

Participatory Based Waste Management In The Faculty Of Medicine And Health Sciences Of Alauddin State Islamic University Of Makassar

Firdah^{1*}, Andi Susilawaty², Abd. Majid Hr Lagu³

Abstract

Waste management has become a pressing issue in many major cities in the world, including in Indonesia. As the health aspect of a faculty is crucial and impacts each member, this research aims to conduct and analysis on the participatory waste management in Faculty of Medicine and Health Sciences of Alauddin State Islamic University of Makassar by addressing the knowledge, attitude and behaviour of students regarding waste management. It uses qualitative method and community-based research (CBR) approach to understand the issue. The samples consist of 150 respondents who are selected by using random sampling technique. The research findings suggest that respondents' average score on waste management knowledge improves after receiving an intervention, from 77.26 to 86.30. Next, respondents' average score on their attitude toward waste management also improves after receiving an intervention, from 47.64 to 69.50. They exhibit appropriate response to proper waste management. The findings indicate that students' knowledge influences their attitude toward waste management issue. The better their knowledge on the issue is the better their displayed attitude becomes, as indicated by the increase in respondents' average score from 17.25 to 21.84. The significance values of 0.000 $p=(<0,05)$ suggests that there is a significant difference in respondents' knowledge, attitude and behaviour after an intervention. Thus, this research encourages students and other faculty members to improve their participation in waste management program.

Keywords: knowledge, attitude and behavior, management, waste, environment

Pendahuluan

Produksi sampah yang semakin meningkat setiap harinya menimbulkan permasalahan bagi pemerintah maupun masyarakat. Penumpukan sampah menjadi perhatian tersendiri bahkan penumpukan sampah sangat mudah di jumpai di lingkungan sekitar dan menambah daftar masalah yang harus di atasi sehingga diperlukan adanya proses pengelolaan sampah. Proses pengelolaan sampah melibatkan masyarakat sebagai peran

penting dalam mengurangi dampak bertambahnya volume sampah dengan adanya peningkatan pertumbuhan penduduk yang memicu tingginya volume sampah. Oleh sebab itu jika pengelolaan sampah tidak diatasi dengan semestinya maka akan berdampak pada lingkungan alam sekitar serta menimbulkan sumber penyakit sehingga kesehatan menjadi terganggu (Sinta Lestari, 2016).

Sistem pengelolaan persampahan terutama untuk daerah perkotaan, harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Kegiatan pengelolaan persampahan akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai prasarana dan sarana persampahan yang meliputi pewadahan, pengum-

*Korespondensi : firdhatunggal20@gmail.com

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

pulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir. Masalah sampah berkaitan erat dengan dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu penanganan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas. Jumlah sampah ini setiap tahun terus meningkat sejalan dan seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat atau manusianya dan disertai juga kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang menghasilkan pula pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif (Kamal Fitrul, 2009).

Kota Makassar yang merupakan kota terbesar kesepuluh di Indonesia menurut jumlah penduduknya, yaitu sebesar 1.449.401 jiwa (Data Sensus Penduduk Indonesia, 2016).

Pada tahun 2016 jumlah timbulan sampah Kota Makassar mencapai 4183,41 m³/hari, sedangkan yang tertangani adalah sebesar 3.962,63 m³/hari, yakni hanya 95,37 persen terhadap timbulan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa volume sampah yang masuk di TPA Kota Makassar masih cukup besar, sangat jauh dari target pengurangan sampah yang merupakan salah satu dari metode pengelolaan sampah, yaitu 20% dari total produksi sampah perhari (Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar, 2016).

Universitas merupakan salah satu sumber sampah pada sistem persampahan perkotaan. Berkaitan dengan amanat yang diisyaratkan Permen PU No. 21/PRT/M/2006. Universitas sebagai salah satu sumber sampah perkotaan sudah sepatutnya memiliki tempat pengolahan sampah terpadu secara mandiri (Permen PU No. 21/PRT/M/2006).

Berbicara persoalan sampah tidak luput dari aktifitas kehidupan manusia yang di produksi dari sumber daya alam maupun diperoleh dari keperluan sehari-hari. Kegiatan ini yang dilakukan secara terus menerus yang menyebabkan volume sampah setiap hari bertambah dan menjadikan ini sebagai permasalahan lingkungan yang berdam-

pak pada masalah serius seperti pencemaran air, tanah, dan udara, penyebaran penyakit serta dapat mengganggu nilai estetika (Ismawati, 2016)

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pengolahan sampah di UIN Alauddin Makassar di peroleh hasil penelitian Sumber sampah UIN Alauddin Makassar yaitu kantin, ruang kelas, gedung, dan taman. Jenis sampah sampah yaitu kertas, botol, *styrofoam*, tissue dan plastik, sisa makanan, botol dan gelas plastik, kardus, *tetrapack* dan lain-lain. Timbulan sampah di UIN Alauddin Makassar menunjukkan 140.498 kg/hari sedangkan dalam satuan volume yaitu 9.436 (m³/hr) (Risnawati, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: "Analisis Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipatif di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperiment. Penelitian yang digunakan dilapangan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel satu dengan variabel yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Desain pendekatan penelitian yaitu *Community Based Research* (CBR) yang didefinisikan sebagai sebuah kerjasama dalam penelitian dan saling menguntungkan antara peneliti kampus (staf, mahasiswa dan petugas kebersihan) dengan komunitas yang bertujuan untuk sebuah gerakan sosial (*social action*) dan perubahan sosial (*social change*) dengan tujuan akhir untuk mencapai keadilan social.

Masing-masing kelompok diberikan pre-test untuk mengetahui kondisi awalnya dan diberi postest untuk mengetahui gejala yang terjadi setelah diberikan perlakuan untuk melihat pengaruh mengenai pengelolaan sampah berbasis partisipatif terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku membuang sampah Mahasiswa Fakultas

Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Paired sample Test yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa tentang pengelolaan sampah berbasis partisipatif di Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan Uin Alauddin Makassar

Hasil

Berdasarkan Dari tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 150 responden, terdapat 20 responden (13,3%) yang berasal dari jurusan Kedokteran, 30 responden (20,0%) berasal dari jurusan Kesehatan Masyarakat, dari jurusan Kebidanan 30 responden (20,0%) Keperawatan juga sebanyak 20 Responden (13,3%)serta dari jurusan Farmasi 40 responden (26,7%) yang terakhir berjumlah 5 responden (3,3%) merupakan staff , serta 5 responden (3,3%) berasal dari petugas kebersihan.

Tabel 1. Karakteristik Reponden berdasarkan jurusan dan angkatan terhadap pengelolaan sampah di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jurusan		
Kedokteran	20	13,3
Kesehatan Masyarakat	30	20,0
Kebidanan	30	20,0
Keperawatan	20	13,3
Farmasi	40	26,7
Staff	5	3,3
Petugas kebersihan	5	3,3
Total	150	150
Angkatan		
2015	27	18,0
2016	20	13,3
2017	59	37,3
2018	37	24,7
Bukan mahasiswa	10	6,7
Total	150	150

Berdasarkan tabel 2 hasil Intervensi yang diberikan kepada 150 responden di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dapat dilihat pada tabel 2 untuk responden dengan pengetahuan nilai rata-rata nilai X pengetahuan yaitu 77,26 dan nilai Y pengetahuan yaitu 86,30. Nilai rata-rata X sikap yaitu 47,64 dan nilai Y sikap yaitu 69,50. Selanjut, hasil analisis nilai perilaku nilai X tindakan yaitu 17,25 dan nilai Y sikap yaitu 21,84. Berdasarkan

pengambilan keputusan nilai signifikansi $0.000 p = (<0,05)$ dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang nyata , dari pengukuran pertama dan pengukuran kedua.

Pembahasan

Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tinda-

Tabel 2. Analisis Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku terhadap Pengelolaan Sampah berbasis Partisipatif di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar

Variabel	Pretest	%	Posttest	%	Uji Paired sampel test
Pengetahuan					
Baik	124	82,7	139	92,7	0.000
Kurang	26	17,3	11	7,3	
Total	150	100	150	100	
Sikap					
Positif	66	56,0	144	96,0	0.000
Negative	84	44,0	6	4,0	
Total	150	100	150	100	
Tindakan					
Baik	114	76,0	149	99,3	0.000
Kurang	36	24,0	1	7	
Total	150	100	150	100	

kan seseorang, proses adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri sehingga dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Pada uji paired t-test diperoleh hasil sebelum dilakukan intervensi pengetahuan responden pada yaitu 124 yang memiliki pengetahuan baik, dan 26 responden yang berpengetahuan kurang. Setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan menjadi 139 responden berpengetahuan baik, dan 11 responden berpengetahuan kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intervensi program pengelolaan sampah dengan pengetahuan dilihat pada nilai signifikansi yaitu = 0.000 ($p < 0.005$), dapat disimpulkan ada perbedaan yang nyata antara data *pree test* dan *post test* pengetahuan responden terhadap penelitian mengenai pengelolaan sampah.

Pengetahuan menjadi tolak ukur seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hal-hal baik. Kerusakan yang disebabkan oleh tangan manusia didasari karena pengetahuan yang buruk. Hal tersebut mengakibatkan banyak kerugian di sekitar kehidupan manusia. Salah satu, akibat dari tidak diperolehnya pengetahuan yang baik terhadap sampah dan pengelolaannya adalah banyak

sampah yang tidak di buang sesuai jenisnya, bahkan tempat sampah yang disediakan sudah terdapat pemilahan sampah sesuai jenisnya tapi nyatanya masih banyak yang membuang sampah tidak sesuai jenisnya. Perbuatan seperti ini merugikan banyak pihak-pihak tertentu, bukan hanya manusia tapi ketimpangan terjadi juga dengan alam. Kondisi lingkungan sekitar menjadi buruk dan kenyamanan terganggu.

Sikap

Berdasarkan Pada uji paired t-test diperoleh hasil sebelum dilakukan intervensi sikap responden pada yaitu 66 yang memiliki Sikap Positif, dan 84 responden yang memiliki sikap Negatif. Setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan menjadi 144 responden bersikap positif, dan 6 responden kategori Negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intervensi program pengelolaan sampah dengan sikap dilihat pada nilai signifikansi yaitu = 0.000 (< 0.005), dapat disimpulkan ada perbedaan yang nyata antara data *pree test* dan *post test* sikap responden terhadap penelitian mengenai pengelolaan sampah.

Sejalan dengan hasil analisis uji *paired sample test* tingkat sikap mahasiswa terhadap pengelolaan sampah sebelum dan sesudah di intervensi di peroleh hasil nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebelum dilakukan intervensi mean nya adalah 47,67 dan setelah dilakukan intervensi mean 69,50 dengan nilai signifikansinya adalah sig 2 tailed

0.000<0.05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang nyata data sebelum dan sesudah Intervensi terhadap pengelolaan sampah.

Berbicara terkait sikap berarti hal pertama yang terlintas di benak individu adalah kesiapan dan ketersediaan seseorang dalam melakukan sesuatu, baik dalam hal positif maupun negative. Sikap individu terhadap pengelolaan sampah diharapkan membantu mengurangi dampak sampah yang masih banyak terlihat lingkungan sekitar. Sikap masih dalam bentuk keinginan artinya sudah ada dalam pikiran tapi belum mau melakukan apa yang ada dalam pikiran. Pada proses ini individu mulai memikirkan bagaimana caranya dalam menyikapi sikap yang terbentuk.

Seseorang bersikap berdasarkan pengetahuan yang ia peroleh, pengetahuan menjadi acuan dalam seseorang bersikap. Reaksi yang ditunjukkan yaitu ketersediaan individu menanggapi objek tertentu. Di antaranya adalah kemampuan responden merespon pernyataan yang ditunjukkan dengan sikap senang atau tidak senang.

Tindakan

Dari hasil observasi, ada beberapa kelas yang tidak memiliki tempat penampungan sampah, bahkan ada yang memiliki tempat penampungan sampah yang sudah rusak. Sampah-sampah yang ada berserakan di manamana di sudut ruangan, bahkan terlihat ada tumpukan sampah di halaman kelas. Hal seperti ini dapat menimbulkan kesan tidak sehat, tidak bersih bahkan tidak nyaman bagi lingkungan Fakultas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Fakultas Ilmu Kesehatan Uin Alauddin Makassar menunjukkan bahwa perilaku responden tentang pengelolaan sampah dapat dikategorikan berperilaku cukup karena cenderung lebih banyak daripada responden yang dikategorikan berperilaku baik, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa dari 150 responden yang berperilaku baik sebanyak 114 responden (76,0%), yang berperilaku cukup sebanyak 36 responden (24,0%) tentang pengelolaan sampah, selanjutnya setelah dilakukan Intervensi terjadi peningkatan menjadi 149 responden (99,3%) tindakan

kategori baik, dan 1 responden kurang (0,7%) . Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya perilaku pada setiap individu adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang tersebut

Hal ini menunjukan bahwa tindakan responden sesudah di intervensi mengalami peningkatan, dari pengukuran pertama dan pengukuran kedua. Tindakan responden dipengaruhi dari adanya daya dukung dari dosen dan pengelola terkait pengelolaan sampah di fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan. Selain itu faktor teman juga mempengaruhi perilaku dari responden yang selalu berperilaku sama dengan teman nya. Adanya pemantauan di setiap mahasiswa dimulai dari yang terkecil seperti membuang sampah sesuai jenisnya pada tempat sampah yang di sediakan. Dan adapula peraturan yang diterapkan bagi yang membuang sampah sembarangan dapat diberikan teguran ataupun sanksi untuk memberi efek jera.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil nilai rata-rata Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 77,26 menjadi 86,30. Sikap responden tentang pengelolaan sampah berbasis partisipatif Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Uin Alauddin Makassar Tahun 2019 sebelum 47,64 dan sesudah intervensi yaitu menjadi 69,50. Nilai rata-rata perilaku responden tentang pengelolaan sampah berbasis partisipatif Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Uin Alauddin Makassar Tahun 2019 sebelum intervensi yaitu 17,25 dan sesudah di intervensi mengalami peningkatan menjadi 21,84 dengan nilai signifikansi 0.000 <0,05 disimpulkan ada perbedaan yang nyata Pengetahuan,sikap dan Perilaku responden tentang pengelolaan sampah berbasis partisipatif Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Uin Alauddin Makassar Tahun 2019.

Berdasarkan penelitian ini disarankan: 1) Bagi pihak Fakultas Kesehatan diharapkan agar melakukan Penanganan sampah tidak hanya memperhatikan pembuangan sampah tetapi perlu adanya perhatian terhadap penwadahan,pemilahan, pengangkutan, pengeloalan dan proses pem-

prosesan akhir. 2) Meningkatkan dan memperbanyak informasi terkait pengelolaan sampah di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan sehingga dapat meningkatkan pola pemikiran yang bermanfaat bagi kesehatan lingkungan. 3) Adanya program yang berkesinambungan terkait dengan pengelolaan sampah sehingga keadaan lingkungan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan tetap terjaga dan dapat mengurangi dampak kesehatan sehingga tidak mengganggu proses perkuliahan. Pihak-pihak civitas akademik : Menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap, Memfasilitasi penerapan teknologi yang ramah lingkungan dan, Memfasilitasi produk pemakaian produk daur ulang. 4) Pelaku usaha melaksanakan kegiatan yang dimaksud dapat meminimalisirkan timbunan sampah.

Daftar Pustaka

- A, I. (2013). Gambaran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah UKM Mandiri di RW 002 Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Uin alauddin Makassar*.1-20
- Data Sensus Penduduk Indonesia. (2016). *Jumlah Penduduk Kota Makassar*. Makassar : Bps Kota Makassar
- Dinas Pertamanan dan Kota Makassar. (2016). *Jumlah Timbunan dan Volume Sampah*. Makassar : BPS Kota Makassar
- Kamal, F. (2009). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga tentang Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Pembuangan Sampah pada Masyarakat Sekitar Sungai Beringin Di RW 07 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2009. *Fakultas Ilmu Keolaragaan Universitas Negeri Semarang*.7-20
- Lestari, S. (2016). Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah (Studi Kawasan Bandar Jaya Plaza Kelurahan Bandar Jaya Timur Kecamatan Tanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung*. 30-45
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Renika Cipta.
- Permen PU No. 21/PRT/M2006. Peraturan Pemerintah. 2006
- Risnawati. (2017). Pengelolaan Sampah Di Universitas Islam Negeri Alauddinn Makassar. *Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Uin alauddin Makassar*. 1-4
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. *tentang Pengelolaan Sampah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 . *tentang Kesehatan*.